

Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2024

Chindi Rizki Aulya¹ Muhammad Ismar Al Ghifari² Sayidah Humairoh³ Tiara Nurmalasari⁴ Risqi Firmansyah⁵

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: 5553240021@student.untirta.ac.id¹ 5553240022@student.untirta.ac.id²
5553240023@student.untirta.ac.id³ 5553240025@student.untirta.ac.id⁴
5553240026@student.untirta.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia tahun 2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda menggunakan data sekunder berbentuk cross section yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencakup 33 provinsi di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, yang mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja mampu menurunkan tingkat pengangguran. Variabel PMDN berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap TPT, menandakan bahwa peningkatan investasi domestik belum sepenuhnya efektif dalam menciptakan lapangan kerja. Sebaliknya, variabel Pengeluaran Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat tidak selalu berdampak pada penurunan pengangguran. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap TPT. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan investasi pada sektor padat karya, penguatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan vokasional, serta pengalihan pola konsumsi masyarakat menuju produk domestik guna menekan tingkat pengangguran di Indonesia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: TPAK, PMDN, Pengeluaran Rumah Tangga, TPT, Regresi Linier Berganda



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah salah satu indikator penting dalam menilai kondisi pasar tenaga kerja dan kesehatan ekonomi sebuah negara. Secara umum, tingkat pengangguran didefinisikan sebagai “persentase anggota tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan” menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Di Indonesia banyak penelitian, TPT merujuk pada persentase angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran adalah kenyataan yang dihadapi tidak hanya oleh negara-negara berkembang saja, tetapi juga dialami oleh negara-negara maju. Pengangguran dapat terjadi karena tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas dan penyerapan tenaga kerja yang cenderung sedikit persentasenya. Pengangguran di negara berkembang mendumikan dengan pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan (Ekonomi et al., 2023). Di Indonesia, pengangguran masih menjadi persoalan struktural yang cukup serius dikarenakan menyangkut kesejahteraan masyarakat dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya manusia. Meski pertumbuhan ekonomi nasional menunjukan tren yang positif, ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesejahteraan lapangan kerja masih tinggi di berbagai daerah. (Soleh, n.d.)

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2024

PROVINSI	TPT (%)
JAWA BARAT	6,75%
BALI	1.79%

Sumber: Data BPS tahun 2024

Berdasarkan tabel 1, data tahun 2024 terhadap 33 provinsi di indonesia, dengan rata-rata tingkat pengangguran terbuka (TPT) di indonesia tercatat sebesar 4,40%, sedangkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) rata-rata 70,25%. Angka ini menunjukkan perbaikan perbandingan dari tahun-tahun sebelumnya, serta kesengajaan antarwilayah masih tinggi. Provinsi Jawa Barat menempati posisi TPT tertinggi sebesar 6,75%, sedangkan Bali menjadi provinsi dengan TPT terendah, yaitu 1,79%. Dalam data ini menunjukkan bahwa dinamika pasar kerja nasional yang belum merata (BPS, 2024). Salah satu faktor yang memiliki suatu hubungan yang erat dengan TPT adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK menggambarkan sejauh mana penduduk usia kerja aktif yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan ekonomi. Berdasarkan data BPS, provinsi Nusa Tenggara Timur dengan TPAK tertinggi sebesar 77,50 %, sedangkan daerah lain cenderung memiliki TPAK yang relative rendah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi yang produktif, apabila seiringkan dengan ketersediaan lapangan kerja serta dapat menekankan angka pengangguran (Gujarati & Porter, n.d.).

Tabel 2. Data Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 2024

Provinsi	PMDN (Milyar Rp)
DKI Jakarta	128402.10
Jawa Barat	101552.10
Papua Barat	1377.90

Sumber: Data BPS tahun 2024

Berdasarkan tabel 2, Penanaman modal dalam negeri (PDMN) ikut menyertai peran penting dalam menciptakan lapangan yang baru. Pada tahun 2024, total realisasi PDMN nasional dengan mencapai sebesar RP 124.082,10 milyar di provinsi DKI Jakarta, sedangkan dari beberapa daerah yang lain mencatat nilai PMDN jauh lebih rendah. Daerah dengan investasi yang tinggi seperti DKI Jakarta dan Jawa barat menunjukkan tingkat pengangguran yang relative terkendali karena besarnya serap tenaga kerja di sekitar industri begitupun jasa. Sebaliknya, daerah dengan investasi rendah seperti papua barat masih menghadapi kendala struktural dalam penyerapan tenaga kerja. (Gujarati & Porter, n.d.) Pengeluaran rumah tangga juga menjadi suatu indicator yang penting dalam mengukur kesejahteraan dan juga daya beli masyarakat. Berdasarkan dari data BPS 2024, rata-rata pengeluaran rumah tangga di Indonesia telah mencapai RP 205.946,64 miliar per provinsi. Dalam kenaikan pengeluaran dapat menandakan peningkatan aktivitas ekonomi domestik yang dapat membantu mendorong permintaan terhadap tenaga kerja, namun, pada beberapa daerah, terdapat peningkatan konsumsi yang tidak selalu sejalan dengan penyerapan tenaga kerja, karena adanya penggeseran struktur ekonomi menuju sector padat modal yang tidak banyak menyerap tenaga kerja.

Sebagian besar penelitian masih berfokus pada variable makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan juga pendidikan, sementara dari pengaruh variable mikroekonomi daerah seperti TPAK, PMDN, dan pengeluaran rumah tangga masih relative terbatas (Gujarati & Porter, n.d.). Ketiganya berperan langsung dalam menentukan keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di tingkat regional. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara TPAK, PMDN, dan pengeluaran rumah tangga terhadap TPT di

Indonesia menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa investasi dan juga pengeluaran rumah tangga berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran. Oleh karena itu, masih terdapat kesengajaan penelitian (research gap) mengenai bagaimana ketiga variable tersebut secara simultan memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi tahun 2024. Menurut Keynesian tentang permintaan agregat dan model pertumbuhan harrod-domar, Keduanya menegaskan pentingnya keseimbangan antara konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam menentukan tingkat kesempatan kerja. Permintaan agregat yang kuat melalui peningkatan konsumsi dan juga investasi mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat menekan pengangguran, namun partisipasi tenaga kerja (TPAK) menjadi penentu kapasitas penawaran tenaga dalam perekonomian (Multiplier, 1936).

Penelitian ini secara khusus dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan pengeluaran rumah tangga terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2024. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi literatur ekonomi pembangunan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan atas kebijakan ketenagakerjaan yang orientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif. Berdasarkan permasalahan ketenagakerjaan yang masih dihadapi Indonesia serta kesengajaan antarwilayah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), penanaman modal pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2024?
2. Seberapa besar dan apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2024?
3. Seberapa besar dan apakah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan pengeluaran rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2024?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan pengeluaran rumah tangga di Indonesia pada tahun 2024.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh parsial penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia tahun 2024.
3. Menganalisis pengaruh simultan TPAK, PMDN, dan pengeluaran rumah tangga terhadap TPT di Indonesia tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengelolaan data numerik dan analisis statistik menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan yaitu 1 variabel Dependen (Y) dan 3 variabel Independen (X). Variabel yang digunakan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai Y, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) X_1 , Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) X_2 , dan Pengeluaran Rumah Tangga sebagai X_3 .

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder Cross Section selama 1 tahun yaitu tahun 2024. Metode pengumpulan data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari 33 provinsi di Indonesia. Dari total 38 Provinsi yang ada, 5 Provinsi tidak disertakan dalam analisis karena ketidaklengkapan data pada variabel penelitian. Penggunaan hanya 33 provinsi bertujuan untuk menjaga konsistensi, validitas, dan keandalan hasil analisis, sehingga tidak terjadi bias akibat adanya kekosongan data. Penelitian dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Metode analisis yang dipakai yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, Untuk uji kenormalan dari sampel dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk melalui aplikasi spss dengan tingkat signifikan (α)= 0,05. Jika data terdistribusi normal dan variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal maka dilanjutkan pada uji statistik parametrik dan jika data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan pada uji statistik non parametrik.
2. Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat dilakukan untuk mengetahui variabel independen (x) yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan pengeluaran rumah tangga yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_1 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri

X_3 = Pengeluaran Rumah Tangga

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε_t = Standart error

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. (Gujarati & Porter, n.d.)
 - $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$: maka H_0 ditolak, terdapat pengaruh.
 - $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$: maka H_1 ditolak, tidak terdapat pengaruh
 - $Sig < 0.05$: Signifikan
 - $Sig > 0.05$: Tidak Signifikan
- b. Uji Simultan (Uji F). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi dampak bersama (sekaligus) dari variabel independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan uji F. Angka probabilitas signifikansi digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Secara khusus:
 - 1) Jika probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

- 2) Jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak (Florenta Butar-Butar et al., 2025).
- c. Uji Korelasi (r). Uji koefisien korelasi adalah cara untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Korelasi ini juga melibatkan hubungan antara variabel independen satu sama lain dan hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Jadi, korelasi ganda adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lainnya. Dalam pengambilan keputusan pada uji korelasi ganda, kita membandingkan nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai probabilitas Sig atau menilai seberapa kuat pengaruhnya berdasarkan nilai r . Tahapan analisis melihat dari nilai r yang menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen (Thamrin & Mulyanti, 2023).
- d. Uji Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai yang diperoleh rendah, maka faktor independen kurang mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1, artinya variabel bebas hampir bisa memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Gujarati & Porter, n.d.).
- e. Uji Asumsi Klasik
- Uji Multikolinearitas. Uji Multikolinearitas adalah Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada hubungan linear sempurna pada satu atau beberapa variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas, kita bisa melihat nilai faktor inflasi varians (VIF) dan toleransi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
 - Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari sisa (residual) pada setiap pengamatan dalam model regresi. Uji ini termasuk dalam beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam analisis regresi. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi tersebut tidak dapat digunakan dengan baik sebagai alat peramalan. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah metode White. White mengusulkan cara yang tidak memerlukan asumsi bahwa variabel gangguan memiliki distribusi normal.
 - Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi dalam model regresi tersebut, dilakukan uji runtun. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam metode uji Durbin-Watson (uji DW) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka terdapat autokorelasi; (2) jika nilai Durbin-Watson berada antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi; (3) jika nilai Durbin-Watson berada antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak dapat disimpulkan secara pasti (S. Tondok et al., 2023).

Tinjauan Pustaka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau memiliki pekerjaan. Namun sementara tidak bekerja, serta pengangguran. Pengangguran terbuka meliputi orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki beberapa faktor yaitu: jumlah penduduk yang masih bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan rumah tangga, tingkat upah, struktur umur, tingkat pendidikan, kegiatan perekonomian. (Ipm & Tingkat, 2024)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relative dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian angkatan tenaga kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai presentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja. Secara teoritis, penelitian ini sesuai dengan teori Keynesian yang mengemukakan yaitu pengangguran bukan semata – mata akibat dari kondisi di pasar tenaga kerja, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. Dengan bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936), John Maynard Keynes menjelaskan bahwa kekurangan permintaan efektif menyebabkan rendahnya serapan tenaga kerja, meskipun jumlah angkatan kerja meningkat. Artinya, meskipun semakin banyak penduduk yang aktif mencari pekerjaan (TPAK meningkat), jika tidak dibarengi dengan permintaan tenaga kerja dari sektor swasta maupun pemerintah, maka angka pengangguran tetap tinggi. (Wahyuni et al., 2025)

Penanaman Modal Asing Dalam Negeri (PMDN)

Dari sisi lain investasi dapat dibedakan antara investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan investasi asing yang sering disebut Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN merupakan investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri. (Afrizal, 2008) Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. PMDN dapat dilakukan dalam bentuk usaha berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum, atau usaha perseorangan sesuai dengan ketentuan perundang – undangan. (Asahan, n.d.)

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Barang yang termasuk pembelian rumah tangga pada barang yang mudah rusak seperti kendaraan, barang rumah tangga, dan barang yang tidak mudah rusak seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang tidak berwujud seperti potong rambut, jasa kesehatan. Pengeluaran rumah tangga meliputi: (1) Membeli barang – barang keperluan sehari – hari seperti makanan, minuman, dan pakaian; (2) Membayar tagihan

listrik dan air; (3) Membayar biaya anak sekolah; (4) Membeli BBM atau membayar transportasi umum; (5) Membeli mobil, perhiasan, dan peralatan elektronik. (Ratnaningtyas & Swantari, 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TPT	.139	33	.107	.964	33	.343
TPAK	.122	33	.200 [*]	.948	33	.119
Log_PMDN	.105	33	.200 [*]	.975	33	.617
Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga	.163	33	.025	.955	33	.183

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 pada hasil output diatas nilai Sig. pada Shapiro-Wilk, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0,343, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,119, Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) sebesar 0,617 dan Pengeluaran Rumah Tangga sebesar 0,183. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 yang artinya seluruh variabel berdistribusi normal.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.240	3.704		5.194	<.001		
	TPAK	-.262	.046	-.678	-5.665	<.001	.960	1.042
	Log_PMDN	-.418	.463	-.167	-.903	.374	.403	2.480
	Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga	1.073	.424	.461	2.529	.017	.414	2.416

a. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4, bentuk persamaan dari analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

$$TPT = \beta_0 + \beta_1 \text{TPAK} + \beta_2 \text{Log(PMDN)} + \beta_3 \text{Log(Pengeluaran Rumah Tangga)} + \varepsilon_t$$

$$TPT = 19,240 - 0,262 \text{TPAK} - 0,418 \text{Log(PMDN)} + 1,073 \text{Log(Pengeluaran Rumah Tangga)} + \varepsilon_t$$

- $\beta_0 = 19,240$ = Ketika variabel independen sama dengan 0 maka nilai variabel TPT sebagai variabel dependen adalah sebesar 19,240%. Secara ekonomi, hal ini menggambarkan bahwa ada nya baseline pressure di pasar tenaga kerja, bahwa faktor struktural dasar cenderung menempatkan TPT pada tingkat yang relatif tinggi.
- $\beta_1 = \text{TPAK} = -0,262$ = Ketika variabel TPAK naik 1% maka TPT akan turun sebesar 0,262%. Secara ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja, maka semakin rendah tingkat pengangguran.

- $\beta_2 = \text{Log(PMDN)} = -0,418$ = Ketika variabel PMDN naik 1% maka TPT akan turun sebesar 0,418%. Secara ekonomi, PMDN mencerminkan masuknya modal domestik ke sektor usaha. Hal ini mengarah pada penciptaan lapangan kerja jika investasi meningkat dan akan mengurangi pengangguran.
- $\beta_3 = \text{Log(Pengeluaran Rumah Tangga)} = 1,073$ = Ketika variabel Pengeluaran Rumah Tangga naik 1% maka TPT naik sebesar 1,073%. Secara ekonomi, kenaikan pengeluaran rumah tangga berkaitan dengan meningkatnya tekanan ekonomi pada rumah tangga, yang pada akhirnya akan mendorong naiknya tingkat pengangguran.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.240	3.704		5.194	<.001		
	TPAK	-.262	.046	-.678	-5.665	<.001	.960	1.042
	Log_PMDN	-.418	.463	-.167	-.903	.374	.403	2.480
	Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga	1.073	.424	.461	2.529	.017	.414	2.416

a. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5 berikut hasil Uji t: Untuk mengetahui hasil dari t tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu $=\text{tinv}(\alpha; n-k)$ dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel.

- TPAK terhadap TPT. t hitung $(-5,665) < (-2,04523)$: H_0 ditolak dan Sig. $(<0,001) < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara TPAK terhadap TPT.
- PMDN terhadap TPT. t hitung $(-0,903) > (-2,04523)$: H_0 diterima dan Sig. $(0,374) > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara PMDN terhadap TPT.
- Pengeluaran Rumah Tangga terhadap TPT. t hitung $(2,529) > (2,04523)$: H_0 ditolak dan Sig. $(0,017) < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran Rumah Tangga terhadap TPT.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.901	3	10.634	14.593	<.001 ^b
	Residual	21.131	29	.729		
	Total	53.032	32			

a. Dependent Variable: TPT

b. Predictors: (Constant), Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga, TPAK, Log_PMDN

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 6, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Untuk hasil F tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu $=\text{finv}(\alpha; k-1; n-k)$

k), dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel. Hasil output di atas diketahui F hitung $(14,593) > (2,93403)$ yang berarti H_0 ditolak dan $\text{Sig. } (<0,001) < (0,05)$ artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara TPAK, PMDN, dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap TPT.

Uji Korelasi (R)

Tabel 7. Uji Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.560	.85361	1.806

a. Predictors: (Constant), Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga, TPAK, Log_PMDN

b. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai R sebesar 0,776 yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antar variabel TPAK, PMDN, dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap TPT.

Uji Determinasi (R Square)

Tabel 8. Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.560	.85361	1.806

a. Predictors: (Constant), Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga, TPAK, Log_PMDN

b. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai R Square sebesar 0,602 yang berarti terdapat pengaruh TPAK, PMDN, dan Pengeluaran Rumah Tangga sebesar 60,2% terhadap TPT, dan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.240	3.704		5.194	<.001		
	TPAK	-.262	.046	-.678	-5.665	<.001	.960	1.042
	Log_PMDN	-.418	.463	-.167	-.903	.374	.403	2.480
	Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga	1.073	.424	.461	2.529	.017	.414	2.416

a. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 9 didapatkan nilai VIF pada semua variabel $<10,00$ dan nilai Tolerance $>0,100$ maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari Uji Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

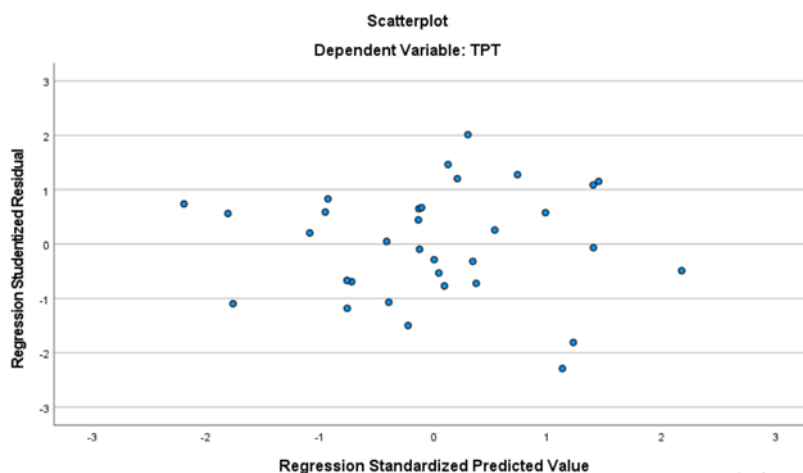


Diagram 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan diagram 1 dapat dilihat pada Scatterplot bahwa titik-titik menyebar dan tidak membuat pola. Maka dapat dinyatakan data terbebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.560	.85361	1.806

a. Predictors: (Constant), Log_Pengeluaran_Rumah_Tangga, TPAK, Log_PMDN

b. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1,806. Nilai tersebut berada diantara 2 dan -2. Dapat dinyatakan bahwa data tersebut terbebas dari Autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa TPAK memiliki hubungan negatif terhadap TPT. Artinya semakin tinggi partisipasi penduduk dalam angkatan kerja maka semakin rendah tingkat pengangguran. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan oleh fakta yang menyatakan bahwa peningkatan TPAK menunjukkan banyak penduduk usia kerja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2016) serta Todaro dan Smith (2015), yang menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja dapat menurunkan tingkat pengangguran di suatu wilayah. Dengan demikian, kebijakan yang meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja, seperti pelatihan vokasi dan peningkatan keterampilan sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat TPAK terhadap penurunan TPT.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Investasi Domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan Negatif terhadap TPT. Berdasarkan hasil Uji t, variabel PMDN tidak signifikan pada tidak signifikansi 0,05. Artinya, meskipun arah hubungan sesuai dengan teori yang di mana peningkatan investasi domestik diharapkan menurunkan pengangguran pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Hal ini terjadi karena investasi yang masuk belum merata di seluruh wilayah atau lebih banyak mengalir ke sektor padat modal yang kekurangan tenaga kerja. peningkatan investasi dalam negeri memiliki kemampuan untuk meningkatkan kegiatan produksi dan menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh pandangan Gujarati (2012), Investasi merupakan faktor utama dalam memperbesar kapasitas produksi dan mengurangi pengangguran (Economics et al., n.d.). Efek terhadap penyerapan tenaga kerja tergantung pada jenis sektor yang menerima investasi. Oleh karena itu, sektor padat karya seperti industri pengolahan dan agroindustri memiliki dampak langsung pada penciptaan lapangan kerja, dan kebijakan pemerintah harus memfokuskan investasi pada sektor ini.

Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Variabel pengeluaran rumah tangga menunjukkan adanya korelasi Positif terhadap TPT dan berdasarkan hasil Uji t bahwa variabel Pengeluaran Rumah Tangga Signifikan terhadap TPT. Perlu diperhatikan bahwa hal ini dapat terjadi karena peningkatan pengeluaran rumah tangga tidak selalu sebanding dengan peningkatan kesejahteraan dan produktivitas ekonomi Selain itu, kemungkinan karena konsumsi juga tidak disertai dengan peningkatan kesempatan kerja (Lisnawati & Nihayah, 2025) Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus (2010) serta Mankiw (2016) yang menyebutkan bahwa peningkatan konsumsi yang tidak produktif dan tekanan inflasi dapat menimbulkan peningkatan tingkat pengangguran. Selanjutnya penelitian ini sejalan oleh (Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa baik pengeluaran pemerintah maupun konsumsi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan asumsi dasar teori Keynesian yang menyatakan bahwa peningkatan konsumsi menurunkan tingkat pengangguran (Lisnawati & Nihayah, 2025). Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh inflasi yang justru menekan daya beli masyarakat dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Selain itu, jika pola konsumsi masyarakat lebih banyak diarahkan pada barang impor atau sektor konsumtif non-produktif, maka peningkatan pengeluaran tersebut tidak menciptakan efek berganda terhadap lapangan kerja domestik. Dengan demikian pemerintah perlu mendorong alokasi pengeluaran masyarakat ke sektor padat karya melalui kebijakan fiskal dan edukasi konsumsi produk lokal, agar pengeluaran benar-benar berdampak pada penyerapan tenaga kerja (Lisnawati & Nihayah, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Rumah Tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia tahun 2024. Secara parsial, TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran karena semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam proses produksi. Variabel PMDN memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap TPT, yang menandakan bahwa peningkatan investasi domestik belum sepenuhnya

mampu menekan pengangguran akibat ketimpangan distribusi investasi antarwilayah serta dominasi sektor padat modal yang memiliki daya serap tenaga kerja terbatas. Selanjutnya, variabel Pengeluaran Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat tidak selalu berdampak pada penurunan pengangguran karena sebagian besar pengeluaran mengarah pada aktivitas konsumtif yang tidak produktif dan berpotensi meningkatkan impor. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi TPT yang sangat besar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pendidikan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Implikasi hasil penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dalam memperluas investasi di sektor padat karya, memperkuat program peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta mengarahkan pola konsumsi masyarakat menuju produk lokal yang berdaya saing tinggi agar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran secara berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Economics, E. O. F., Economics, P. O. F., Of, E., Issues, S., Economics, M., Economics, I., Economics, A., & Economics, U. (n.d.). The McGraw-Hill Series.
- Ekonomi, J., Nadia, I., & Amri, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pengangguran. 8(3), 125–134.
- Florenta Butar-Butar, D., Siburian, M., Sihotang, L., & Juhri Saragih, Mhd. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Kejaksaan Negeri Pematangsiantar.
- Florenta Butar-Butar, D., Siburian, M., Sihotang, L., & Juhri Saragih, Mhd. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Kejaksaan Negeri Pematangsiantar.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (n.d.). Basic Econometrics.
- Ipm, M., & Tingkat, T. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Indeks Pembangunan. 9(204), 2283–2296.
- Lisnawati, D., & Nihayah, A. N. (2025). Determinasi Faktor Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka (periode 2018 – 2023) dengan Pendekatan Generalized Method of Moments. 6(2), 605–614. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i2.7579>
- Multiplier, T. H. E. (1936). The General Theory of Employment, Interest, and Money By John Maynard Keynes.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan. 7(1), 35–45.
- S. Tondok, W., B. Kalangi, J., & F.I Rompas, W. (2023). Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021. 23.
- Thamrin, & Mulyanti. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja karyawan pada pt. Pos indonesia tangerang. 3.
- Wahyuni, L., Wati, N. K., Firnanda, M., & Ardiansyah, N. (2025). Pengaruh TPAK, Angka Melek Huruf, Rata Lama Sekolah, dan Beban Tanggungan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia (2018-2023). 5(September).
- Wulandari, D. L. (2023). Jurnal Ekonomi-Qu Determinan Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah. 13(1).